

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan bagian ilmu sosial yang mempelajari cara memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Perlu dipahami bahwa kebutuhan manusia terus berkembang dan bertambah. Orang yang tadinya berjalan kaki ingin menaiki kendaraan umum, yang naik kendaraan umum ingin memiliki sepeda motor. Kemudian setelah memiliki sepeda motor ingin memiliki mobil, dan begitu seterusnya.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kita tidak pernah berhenti berinteraksi. Menurut ilmu ekonomi interaksi manusia terjadi lewat pertukaran (pasar). Sejarah ekonomi mengajarkan bahwa melalui pertukaran itu manusia berupaya mengatasi kelangkaan, selanjutnya mengembangkan teknologi dan sistem kemasyarakatan.²

Dilihat dari pandangan ekonomi mikro, suatu perekonomian merupakan penggabungan dari berbagai jenis pasar barang. Oleh sebab itu untuk mengenal corak kegiatan suatu perekonomian kita antara lain perlu memperhatikan corak operasi suatu pasar.³

¹ Zaini, Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (IAIN SMH BANTEN), 5.

² Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 6.

³ Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, 11.

Pasar tradisional adalah satu bentuk pasar nyata sebagaimana sesuai dengan definisi pasar yang sudah kita ketahui yaitu adalah tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Di dalam pasar tradisional konsumen di perkenankan untuk memilih dan menentukan barang apa yang akan kita beli, selain itu di pasar tradisional juga memungkinkan terjadinya tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli.⁴

Ada beberapa alasan mengapa masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar tradisional di bandingkan dengan pasar modern:⁵

Pertama, pasar tradisional menyediakan hampir semua yang dibutuhkan masyarakat seperti sayur, buah, rempah-rempah, alat rumah tangga, perlengkapan sekolah, pakaian, hingga jajanan pasar yang belum tentu dijumpai jika berbelanja di pasar swalayan.

Kedua, harganya lebih murah bila dibandingkan dengan berbelanja di pasar swalayan. Berbelanja di pasar tradisional juga memungkinkan terjadinya proses tawar menawar yang memiliki efek tersendiri bagi pembeli untuk mendapatkan harga yang lebih murah.

Ketiga pasar tradisional memang tidak menyediakan lemari pendingin untuk menyimpan sayur dan buah agar terlihat tetap segar seperti di pasar swalayan. Dengan seperti itu kita dapat lebih mudah memilih sayur dan buah mana yang masih bagus atau tidak untuk dibeli.

⁴ Yoga setiawan, "Gambaran umum pasar tradisional" Serang 11 April 2017, <http://yogas09.student.ipb.ac.id/>

⁵Susi susilowati, "6 Alasan belanja di pasar tetap menarik" Tangerang 16 Januari 2017, www.liputan6.com/citizen6/,

Ke empat, pasar tradisional menjadi tempat interaksi sosial bagi masyarakat. Interaksi yang terjadi pun cukup menarik seperti saling tawar menawar hingga menimbulkan pembicaraan bagi ibu-ibu sesama pembeli. Tidak hanya sesama pembeli, interaksi yang menarik juga terjadi oleh sesama penjual dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Itu yang memberi kehangatan tersendiri jika berbelanja di pasar tradisional.

Kelima, pasar tradisional lebih banyak menjual hasil bumi sendiri. Jika berbelanja di pasar tradisional maka kita ikut memajukan produk dalam negeri dan membantu mengembangkan usaha kecil dalam negeri juga.

Namun, tidak sedikit pula yang mengeluhkan tentang pasar tradisional mulai dari masalah kebersihan, keamanan, dan lainnya. Hal ini tentulah menjadi perhatian kita semua apalagi mengenai lokasi pasar yang letaknya terlalu dekat dengan pemukiman padat penduduk.

Kawasan Perumahan Garuda sebagai suatu kawasan dengan fungsi campuran (hunian dan komersial) merupakan kawasan permukiman padat dengan nilai ekonomi lokasi yang sangat tinggi dimana aktivitas ekonomi baik formal maupun informal tumbuh dengan pesat. Seiring dengan berkembangnya kawasan tersebut, pada kawasan ini pun timbul berbagai masalah, mulai dari masalah PKL (Pedagang Kaki lima), kemacetan lalu lintas hingga masalah-masalah diseperti hunian yang berada di sekitarnya, seperti penurunan kualitas lingkungan dan minimnya pelayanan infrastruktur..

Pendekatan dari pemerintah desa maupun kecamatan sekitar sering kali sudah di lakukan, bahkan pemerintah desa pun sudah memfasilitasi lahan khusus yang memang ditujukan untuk menampung para pedagang pasar kompleks garuda yang hendak di relokasi.

Namun mengingat laju pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat menjadi faktor utama dalam sulitnya merelokasi para pedagang ke tempat yang sudah di sediakan dan lebih layak.

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa upaya mempelajari serta mengungkapkan masalah-masalah sosial secara ilmiah merupakan salah satu langkah antisipatif serta preventif (bahkan kuratif/pengobatan) guna mencegah dampak yang mungkin timbul akibat munculnya masalah serta gejala-gejala sosial yang terdapat dalam masyarakat sehingga tidak sampai menimbulkan hal-hal yang tidak baik (buruk/negatif) khususnya bagi kehidupan manusia.⁶

Pengaruh lokasi pasar terhadap pendapatan ini sangat menarik untuk diteliti dikarenakan menyangkut berbagai macam aspek didalamnya. Tanggapan dan keluhan warga sekitar pun haruslah dikedepankan mengingat sebagai wilayah layak huni.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut, dalam bentuk skripsi yang berjudul : “PENGARUH LOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN”.

⁶ Atik, Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, (Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 86.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan yang telah diuraikan, terdapat identifikasi masalah yang perlu dikaji dalam masalah kepentingan umum bersama di daerah perumahan Garuda. Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan tidak teratur.
2. Timbulnya kemacetan lalu lintas.
3. Penurunan kualitas lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan diatas, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lokasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar komplek Garuda?
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pemilihan lokasi pasar?

D. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan agar pembahasan penelitian tidak terlalu luas dan menyimpang dari yang sudah diuraikan oleh penulis. Maka dalam penelitian ini batasan masalahnya yaitu pengaruh lokasi pasar terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar komplek Garuda.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar kompleks Garuda.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi syariah terhadap pemilihan lokasi pasar.

b. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan tentang pengaruh lokasi pasar terhadap pendapatan.
2. Dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola pasar dalam mengutamakan kepentingan dan kenyamanan masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pengembangan teori untuk jenis penelitian yang sama terkait pengaruh lokasi pasar terhadap pendapatan.

F. Kerangka Pemikiran

Pasar adalah suatu mekanisme yang mempertemukan pembeli (konsumen) dengan penjual (produsen) sehingga bisa berinteraksi membentuk suatu kesepakatan harga jual.⁷

⁷ Sukwiaty, Sudirman Jamal, Slamet Sukanto, *Ekonomi Dasar*, (Jakarta: Yudhistira, 2007), 94.

Islam sangat menghargai usaha bisnis yang dilakukan umatnya. Dalam hadist dinyatakan bahwa: “*Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar dan tulus dan par syuhada*”. Prinsip yang pokok dalam bisnis adalah kejujuran.⁸

Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Taraf kehidupan ekonomi masyarakat dapat dengan mudah melihat dari kegiatan di pasar tradisional setempat.⁹

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan.¹⁰ Maksud pendapatan disini adalah hasil penjualan yang diterima oleh pedagang pasar tradisional.

Pengaruh lokasi pasar sendiri sangat lah penting dalam hal penentuan besaran pendapatan yang akan di dapat, oleh karena itu hal tersebut perlu di kaji lebih dalam sehingga memiliki nilai bisnis yang baik di masa mendatang.

Berdasarkan perspektif umum tentang wawasan sosio ekonomi AL-Ghazali kita dapat mengidentifikasi beberapa konsep dan prinsip ekonomi yang spesifik, mayoritas pembahasan AL-Ghazali mengenai

⁸ Wazin, MSI, *Etika Bisnis Islam*, (Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): Iain Banten 2013), 85.

⁹ M. Chatib Basri, Dkk., *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 114.

¹⁰ Sumarsono, *Teori Dasar Ekonomi*, (Jakarta: PT. Rajawaliipers, 2001), 206

berbagai permasalahan ekonomi terdapat dalam kitab *Ihya Ulum al-Din*.

Bagi Al-Ghazali, pasar berevolusi sebagai bagian dari “hukum alam” segala sesuatu, yakni sebuah ekspresi berbagai hasrat yang timbul dari diri sendiri untuk saling memuaskan kebutuhan ekonomi. Kedalaman dan keluasan pandangannya dapat kita lihat dari kutipan berikut ini:¹¹

“Mungkin saja petani hidup ketika peralatan pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup di tempat yang tidak memiliki lahan pertanian. Jadi, petani membutuhkan pandai besi dan tukang kayu, dan pada gilirannya membutuhkan petani. Secara alami, masing-masing akan ingin memenuhi untuk kebutuhannya dengan memberikan sebagian miliknya untuk dipertukarkan. Dapat pula terjadi tukang kayu membutuhkan makanan dengan menawarkan alat-alatnya, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut. Atau, jika petani membutuhkan alat-alat, tukang kayu tidak membutuhkan makanan. Keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan alat-alat di satu pihak dan tempat penyimpanan hasil pertanian di lain pihak. Tempat inilah yang kemudian didatangi pembeli sesuai kebutuhannya masing-masing sehingga terbentuklah pasar. Petani, tukang kayu, dan pandai besi yang tidak dapat langsung melakukan barter, juga

¹¹ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 323.

terdorong pergi ke pasar ini. Bila tidak juga ditemukan orang yang mau melakukan barter, ia akan menjual dengan harga yang relatif murah untuk kemudian disimpan sebagai persediaan. Pedagang kemudian menjualnya dengan suatu tingkat keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap jenis barang” (Ihya Ulumudin, III:227)

Sedangkan manusia berada dalam suatu lingkungan, dengan demikian maka hal tersebut sesuai dengan apa yang dibahas dalam kajian ilmu psikologi yang mana objeknya membahas seputar manusia dan pilakunya.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik.”(QS.Al-A’raf:56)¹²

Dari ayat di atas kita dapat menyimpulkan bahwasanya Allah sangat membenci orang-orang yang melakukan pengerusakan terhadap bumi dalam artian luasnya yaitu Allah melarang segala macam tindakan dan perbuatan yang didasarkan oleh kepentingan sendiri.

Kepentingan umat adalah hal yang wajib diutamakan dan di prioritaskan dalam segala aspek yang menyangkut kemasyarakatan demi tercapainya kemaslahatan bersama.

¹² Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH, Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), 157

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB ke - Satu : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB ke - Dua : Kajian Teoritis

Bab ini menguraikan teori-teori yang berisi tentang pengertian lokasi pasar, standarisasi lokasi pasar, pengertian pendapatan, unsur-unsur pendapatan, konsep pendapatan menurut ekonomi islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

BAB ke - Tiga : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi dan operasional variabel, analisis data.

BAB ke - Empat : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti tatanan standarisasi lokasi pasar dinilai dari tingkat pendapatan.

BAB ke - Lima : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.